

PENGARUH PERSEPSI RISIKO, LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE

Oleh:

¹Riska Hasnah Lumbanraja, ²Angel Aulia Turnip,
³Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, ⁴Yushita Marini

^{1,2,3}PUI Finance Universitas Prima Indonesia

Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118

⁴Universitas Terbuka

Jl. Pd. Cabe Raya, Pd. Cabe Udik, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15437

e-mail : Jholantsinaga@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

This quantitative study aims to analyze the influence of risk perception, financial literacy, lifestyle, and social factors on students' interest in using online loan services. The study subjects consisted of 100 active students of the Faculty of Economics, in their fourth semester and above, in Medan City, selected based on criteria. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and processed using IBM SPSS Statistics. The results of the study partially indicate that risk perception has no effect on interest in use, while financial literacy, lifestyle, and social factors have a significant influence. Simultaneously, all of these independent variables influence students' interest in using online loans.

Keywords: Risk Perception, Financial Literacy, Lifestyle, Social Factors, Online Loans.

ABSTRAK

Pengkajian kuantitatif ini guna menelaah dampak persepsi risiko, literasi keuangan, gaya hidup, juga faktor sosial pada minat mahasiswa saat memakai pinjaman online. Subjek pengkajian tersusun atas 100 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi semester 4 ke atas di Kota Medan yang dipilih sesuai kriteria. Data diakumulasikan dengan kuesioner skala likert juga diolah memakai IBM SPSS Statistik 26. Temuan pengkajian dengan parsial menjabarkan jika persepsi risiko tidak punya dampak pada minat pemakaian pinjaman online, serta literasi keuangan, gaya hidup, dan faktor sosial punya dampak yang signifikan. Dengan simultan, semua variabel independen tersebut punya dampak pada minat mahasiswa saat memakai pinjaman online.

Kata Kunci: Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Faktor Sosial, Pinjaman Online.

PENDAHULUAN

Dinamika globalisasi yang diiringi oleh cepatnya inovasi digital telah mendorong penggunaan internet sebagai aspek fundamental dalam rutinitas harian. Hal ini turut melahirkan berbagai produk keuangan berbasis digital, seperti pinjaman online (fintech lending). Layanan pinjaman online ini menyediakan kemudahan jangkauan dana yang cepat serta tanpa jaminan fisik, menjadi solusi instan bagi individu yang membutuhkan

likuiditas. Mengacu pada sumber data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan pesat layanan pinjaman online terlihat jelas dengan 97 perusahaan telah mengantongi izin resmi hingga 31 Desember 2024. Namun, di luar jumlah tersebut masih banyak pinjaman online ilegal yang ada di tengah masyarakat Indonesia. Pada data Otoritas Jasa Keuangan (Maret, 2025) berhasil menghentikan sebanyak 508 entitas pinjaman online ilegal.

Meskipun menawarkan kemudahan, fenomena pinjaman online juga membawa implikasi kompleks, terutama terkait dengan risiko yang melekat. Berbagai kasus penipuan, praktik bunga tinggi yang mencekik, potensi jeratan utang yang tak terkendali, hingga penyalahgunaan dan penyebaran data pribadi telah menjadi sorotan publik. Ramantara 2023 bahkan meneliti bagaimana penggunaan aplikasi pinjaman online dapat memicu perilaku konsumtif yang menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan keuangan individu. Dengan demikian, sangat dianjurkan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong minat individu, khususnya mahasiswa, dalam mengambil keputusan penggunaan layanan pinjaman online.

Salah satu komponen fundamental yang mendorong pengambilan keputusan finansial yakni literasi keuangan. Survei Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024 mengungkapkan jika Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia hanya menggapai 65,43%. Angka tersebut mengindikasikan bahwasanya sebagian besar masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa, masih memiliki pemahaman yang belum optimal dalam mengelola keuangan pribadi, memahami produk keuangan, dan mengevaluasi risiko investasi atau pinjaman. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu sulit menilai tawaran pinjaman online secara kritis, sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap praktik-praktik pinjaman yang merugikan dan berujung pada permasalahan finansial.

Dibanding literasi keuangan, persepsi risiko turut punya tugas utama krusial saat membentuk minat pemakaian pinjaman online. Persepsi risiko didefinisikan sebagai pandangan seseorang pada peluang kerugian atau bahaya dari suatu keputusan (Laksana et al., 2015), seperti pemakaian pinjaman online. Mahasiswa yang menganggap risiko pinjaman online sebagai hal yang remeh cenderung berani memanfaatkan layanan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya, seperti beban bunga, denda keterlambatan, atau bahkan potensi kredit macet. Sebaliknya, persepsi risiko yang tinggi dapat menjadi disinsentif yang kuat, membuat mahasiswa lebih berhati-hati atau bahkan menghindari sama sekali layanan pinjaman online.

Dari perspektif individu, gaya hidup mahasiswa yang menuntut pemenuhan kebutuhan di luar kapasitas finansial, secara substansial memengaruhi kecenderungan para mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online. Di era digital ini, paparan terhadap tren konsumsi, gaya hidup hedonis, dan kemudahan belanja daring melalui media sosial, sering kali mendorong mahasiswa untuk memenuhi keinginan yang melampaui kemampuan finansial mereka. Tekanan untuk tampil sesuai standar sosial atau mengikuti tren terbaru dapat memicu kebutuhan mendesak akan dana tambahan, sehingga pinjaman online seringkali menjadi pilihan instan yang terlihat mudah dijangkau, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap stabilitas keuangan masa depan.

Selanjutnya, faktor sosial menjadi variabel penting yang tidak dapat diabaikan. Lingkungan pergaulan dan tekanan dari teman atau kerabat, yang mungkin memiliki kebiasaan berutang atau menggunakan pinjaman online, dapat memengaruhi keputusan seorang mahasiswa. Putri dan Priono 2024 menjelaskan bahwa tekanan sosial dapat mendorong individu untuk menjaga standar hidup atau pola konsumsi tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan finansial saat ini. Adanya ekspektasi untuk memiliki produk-produk tertentu atau menonjolkan gaya hidup mewah di media sosial dapat

menjadikan pinjaman online sebagai jalan pintas untuk memenuhi tuntutan sosial tersebut, tanpa pertimbangan cermat terhadap kemampuan bayar dan risiko yang melekat.

Maksudnya pengaruh dari literasi keuangan, persepsi risiko, gaya hidup dan faktor sosial, menjadi esensial untuk mengkaji fenomena ini secara mendalam. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman yang komprehensif terkait dengan pengaruh persepsi risiko, literasi keuangan, gaya hidup, juga sebab sosial pada minat memakai pinjaman online di lingkungan mahasiswa, terkhusus mahasiswa yang berkuliah di Medan. Implikasi pengkajian ini dikehendaki berpeluang sebagai dasar bagi penentu kebijakan, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan saat meluaskan rencana edukasi keuangan yang lebih efektif juga program intervensi yang tepat guna menaikkan kesehatan finansial generasi muda. Atas dasar pemikiran yang telah dijabarkan, pengkaji memandang penting guna menjalankan pengkajian berjudul “Pengaruh Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Faktor Sosial terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online

Risiko ialah suatu keadaan yang kemungkinan akan terjadi kerugian diakibatkan dari suatu tindakan, keputusan, dan kondisi tertentu. Sehingga dapat diartikan persepsi risiko merupakan penilaian subjektif terhadap probabilitas dan konsekuensi dari suatu kejadian atau peristiwa yang berpotensi merugikan ataupun mengancam. Menurut penelitian Putri dan Amin (2024), membuktikan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan dan positif pada minat Gen Z memakai pinjaman online, karena kesadaran akan risiko tidak mengurangi minat mereka untuk tetap meminjam. Hal serupa disampaikan oleh Purnamasari et al. (2021), bahwa keputusan pembelian melalui paylater tidak dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi risiko. Berbeda halnya mengenai temuan Aji dan Bagana (2024), yang membuktikan bahwa persepsi risiko berbanding lurus secara signifikan dengan minat mahasiswa dalam memanfaatkan pinjaman online. Dalam konteks ini, penting untuk memahami potensi ancaman dalam menggunakan pinjaman online yang dapat merugikan mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online

Untuk mencapai kesejahteraan finansial, individu membutuhkan literasi keuangan. Ini merupakan perpaduan antara wawasan, keterampilan dan pandangan personal yang dapat memengaruhi individu dalam bersikap dan menentukan sikap untuk mengelola keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Dengan demikian, literasi keuangan berperan sangat krusial dalam mendukung individu untuk mengendalikan keuangan secara tepat dan bijaksana. Individu yang memiliki pemahaman mendalam pada dasarnya semakin waspada dalam proses pengambilan keputusan finansial, termasuk saat memutuskan untuk menggunakan layanan pinjaman online (Ayuandika & Akbar, 2025).

Berdasarkan riset yang dihasilkan oleh Gustina et al. (2024) menjabarkan jika kemampuan literasi dibidang keuangan tidak memengaruhi ketertarikan mahasiswa menggunakan pinjaman online. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam studi Frederica et al. (2023), yang mengemukakan jika literasi keuangan memberi dampak positif juga signifikan mengenai niat masyarakat dalam penggunaan pinjaman online. Mengacu pada perbedaan hasil riset sebelumnya, penting untuk menelusuri lebih lanjut

pengaruh literasi keuangan pada minat mahasiswa saat mengakses pinjaman online. Hal ini mendorong pengkaji guna menelaah dampak literasi keuangan pada minat mahasiswa memakai pinjaman online.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online

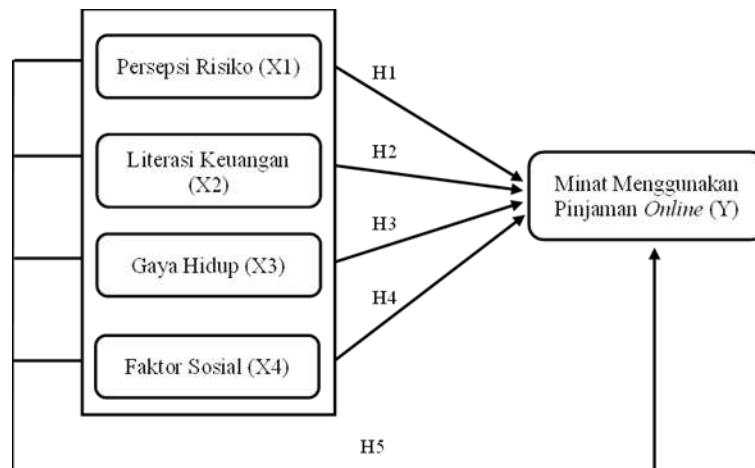
Gaya hidup merupakan kebiasaan individu dalam menata waktu, keuangan, serta preferensi konsumsi yang mencerminkan nilai dan status sosial seseorang. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup dapat terbentuk dari interaksi sosial dan pengaruh lingkungan kampus. Mahasiswa yang berada di lingkungan dengan gaya hidup hedonis cenderung terpengaruh untuk mengikuti pola konsumsi tersebut, terutama karena adanya dorongan gengsi atau rasa malu jika tidak mampu menyesuaikan diri. Suyanto dan Sada (2022) menjelaskan bahwa semakin positif lingkungan kampus tempat mahasiswa menempuh pendidikan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, pergaulan kampus yang tidak kondusif cenderung mengarahkan mahasiswa pada praktik keuangan yang destruktif, seperti mengakses pinjaman online secara impulsif.

Pada pengkajian Ramantara (2023) menemukan bahwa gaya hidup punya dampak pada perilaku konsumtif pemakaian pinjaman online, mengindikasikan jika individu dengan gaya hidup konsumtif lebih rentan dalam membuat putusan keuangan yang tidak rasional. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Putri dan Priono (2024) yang menyebutkan bahwa gaya hidup bukanlah faktor yang memengaruhi secara signifikan dalam pemakaian aplikasi pinjaman online. Kesenjangan hasil ini membuktikan terdapat keragaman konteks dan karakteristik responden, sehingga pengaruh gaya hidup terhadap minat mahasiswa dalam mengakses pinjaman online masih perlu diteliti lebih lanjut. Maka dari itu, gaya hidup dianggap sebagai variabel penting yang layak untuk diuji dalam memahami perilaku mahasiswa terhadap penggunaan layanan pinjaman online

Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online

Di antara berbagai faktor eksternal yang memengaruhi kecenderungan mahasiswa menggunakan pinjaman online, faktor sosial memegang peranan penting. Faktor sosial mengacu pada segala aspek dari lingkungan sekitar individu yang dapat membentuk perilaku, pandangan, dan keputusan individu. Hal ini mencakup pengaruh dari keluarga, teman sebaya, norma masyarakat, serta tren yang berkembang di komunitas atau media sosial. Budaya lingkungan tersebut berpotensi melahirkan tekanan agar individu mampu mempertahankan standar kehidupan tertentu, yang realita tidak mudah dicapai tanpa dukungan finansial tambahan (Putri & Priono, 2024). Dorongan inilah yang berpotensi mengakibatkan mahasiswa untuk memanfaatkan layanan pinjaman online.

Sebagaimana dikemukakan pada pengkajian Putri dan Priono (2024) yang mengungkapkan faktor sosial tidak memberi pengaruh pada penggunaan aplikasi pinjaman online. Sebaliknya, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Garbo et al. (2024) menjelaskan sebab sosial memberi dampak yang signifikan pada minat dalam pemakaian pinjaman online berbasis syariah. Inkonsistensi hasil dari temuan sebelumnya menjadi dasar kuat bagi peneliti untuk menguji kembali variabel tersebut. Hingga, pengkaji berkehendak mengkaji dampak faktor sosial pada minat mahasiswa saat memanfaatkan layanan pinjaman online.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1: Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa menggunakan Pinjaman Online
H2: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat mahasiswa menggunakan Pinjaman Online
H3: Gaya Hidup berpengaruh terhadap Minat mahasiswa menggunakan Pinjaman Online
H4: Faktor Sosial berpengaruh terhadap Minat mahasiswa menggunakan pinjaman Online
H5: Persepsi risiko, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Faktor Sosial berpengaruh terhadap Minat mahasiswa menggunakan Pinjaman Online

METODE PENELITIAN

Pengkaji memakai metode ini yakni pengkajian kuantitatif memakai tujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor seperti persepsi risiko, literasi keuangan, gaya hidup juga dampak sosial memengaruhi minat mahasiswa menggunakan pinjaman online. Data digunakan merupakan data primer teridentifikasi langsung saat menyebarkan kuesioner memakai google form pada 100 mahasiswa guna responden. Populasi di pengkajian ini yakni seluruh mahasiswa aktif fakultas ekonomi dan akuntansi di perguruan tinggi negeri atau swasta di Kota Medan. Berdasarkan data estimasi, jumlah mahasiswa aktif semester 4 ke atas pada fakultas ekonomi dan akuntansi tersebut di Kota Medan adalah sebanyak 31.000 mahasiswa. Pemilihan mahasiswa semester 4 ke atas didasarkan pada asumsi bahwa responden telah menempuh mata kuliah inti akuntansi dan manajemen, sehingga memiliki pemahaman yang memadai terkait objek penelitian.

Sampel yakni elemen jumlah juga sifat-sifat yang ada pada populasi yang dimaksud (Sugiyono, 2017). Pada pengkajian ini, mengambil sampel dijalankan memakai cara purposive sampling guna menjamin kesesuaian responden dengan kriteria dan tujuan penelitian. Dengan populasi sekitar 31.000, maka penentuan jumlah sampel di pengkajian ini dihitung memakai Rumus Slovin pada jenjang kekeliruan 10% ($e = 0,1$). Perhitungan menghasilkan nilai 99,67 yang dibulatkan ke 100 responden. Berlandaskan perumusan tersebut, banyak sampel sekitar 100 responden punya landasan kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Cara akumulasi data di pengkajian ini memakai kuesioner dengan menyajikan serangkaian instrumen tersurat pada responden di jenis angket. Cara akumulasi data yang dipakai di pengkajian ini yakni cara survei yang dijalankan dengan menyebar kuesioner

pada responden. Telaah data di pengkajian ini diolah memakai bantuan komputasi SPSS Statistik 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berisi hasil dan pembahasan minimal lebih dari satu setengah halaman.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	Nilai Signifikansi	R Tabel	Keterangan
Persepsi Risiko	X1.1-X1.8	0,496-0,744	0,000	0,1966	Valid
Literasi Keuangan	X2.1-X2.8	0,504-0,691	0,000	0,1966	Valid
Gaya Hidup	X3.1-X3.6	0,430-0,826	0,000	0,1966	Valid
Faktor Sosial	X4.1-X4.8	0,403-0,546	0,000	0,1966	Valid
Minat Menggunakan Online	Mahasiswa Pinjaman Y1-Y8	0,229-0,826	0,000	0,1966	Valid

Berlandaskan Uji validitas dijalankan guna meninjau ketepatan juga kecermatan instrumen pengkajian saat melaksanakan kegunaan ukurnya. Merujuk pada kriteria yang dikemukakan oleh Ghozali (2021), pengujian dijalankan dengan menolak skor r hitung pada skor r tabel pada jenjang relevansi 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan ini berbasis syarat jika r hitung $>$ r tabel juga angka relevansi $<$ 0,05, maksudnya butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Persepsi Risiko	0,732	Reliabel
Literasi Keuangan	0,725	Reliabel
Gaya Hidup	0,804	Reliabel
Faktor Sosial	0,556	Reliabel
Minat Menggunakan Pinjaman Online	0,783	Reliabel

Uji reliabilitas yakni alat guna meninjau kuesioner guna parameter sebuah variabel atau konstruk, di mana kuesioner disebut reliabel atau handal ketika jawaban individu pada pernyataan di dalamnya konsisten seiring berjalannya waktu (Ghozali, 2021). Pada uji reliabilitas pengkajian ini, kuesioner disebut reliabel ketika skor croncbach's alpha melampaui signifikan 0,60. Namun ketika angka croncbach's alpha tidak melewati angka signifikan 0,60 maksudnya disebut tidak reliabel.

Berlandaskan tabel 2, bisa disebutkan jika skor croncbach's alpha seluruh variabel diatas nilai signifikan 0,60, hingga kuesioner di pengkajian ini dinyatakan reliabel.

Statistik Deskriptif

Pengkajian ini mengaitkan 100 responden yang datanya diakumulasikan memakai kuesioner. Untuk memastikan data tersebut dapat merepresentasikan populasi secara tepat,

sampel akan diolah dalam tabel statistik berdasarkan kriteria tertentu. Rincian jumlah sampel tersebut disajikan pada tabel statistik dibawah ini:

Tabel 3 Descriptive Statistic

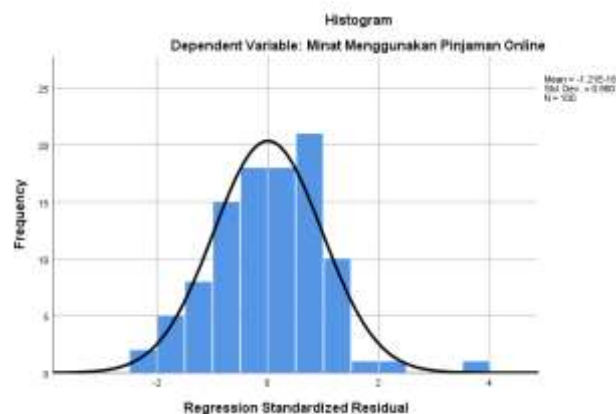
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Risiko	100	14	40	28.32	5.331
Literasi Keuangan	100	16	40	30.18	4.446
Gaya Hidup	100	11	30	19.19	4.482
Faktor Sosial	100	16	40	28.45	4.086
Minat Menggunakan Pinjaman Online	100	14	40	26.53	5.564

Sumber: Data yang diolah, SPSS v.26

Temuan telaah statistik deskriptif guna semua variabel pengkajian dipaparkan dalam Tabel 3, dengan penjelasan yakni:

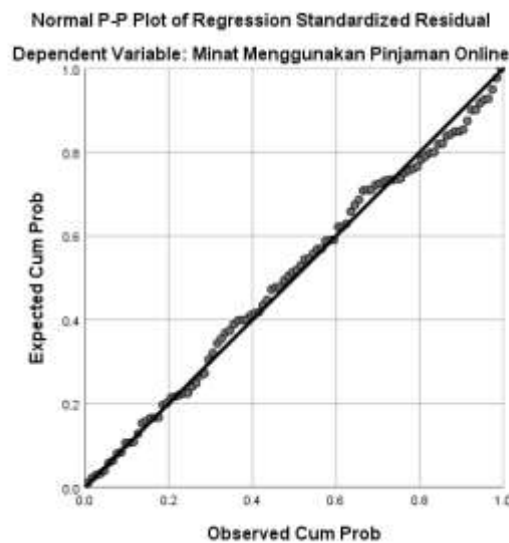
- Dari variabel persepsi risiko, skor terkecil yang didapat yakni 14 juga skor terbesarnya yakni 40. Temuan telaah mendalam menjabarkan skor rerata variabel ini yakni 28.32, pada standar deviasi sekitar 5.331.
- Dari variabel Literasi Keuangan, skor terkecil yang didapat yakni 16 juga skor terbesarnya yakni 40 . temuan telaah mendalam menjabarkan skor rerata variabel ini yakni 30.18, pada standar deviasi sekitar 4.446.
- Dari variabel Gaya Hidup, skor terkecil yang didapat yakni 11 juga skor terbesarnya yakni 30 . temuan telaah mendalam menjabarkan skor rerata variabel ini yakni 19.19, pada standar deviasi sekitar 4.482.
- Dari variabel Faktor Sosial, skor terkecil yang didapat yakni 16 juga skor terbesarnya yakni 40 . temuan telaah mendalam menjabarkan skor rerata variabel ini yakni 28.45, pada standar deviasi sekitar 4.086.
- Pada variabel Minat Menggunakan Pinjaman Online, skor terkecil yang didapat yakni 14 juga skor terbesarnya yakni 40 . temuan telaah mendalam menjabarkan skor rerata variabel ini yakni 26.53, pada standar deviasi sekitar 5.564.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas Grafik Histogram
Sumber: Data yang diolah, SPSS v.26

Grafik tersebut menunjukkan kurva simetris menyerupai bentuk “U”, yang mengindikasikan bahwa distribusi data menyatakan normal. Kondisi ini ditandai dengan pola grafik yang tidak condong ke arah kiri maupun kanan.



Gambar 3. Uji Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data yang diolah, SPSS v.26

Berlandaskan Gambar 3, temuan dari uji normalitas dengan menjabarkan ketika titik-titik data menyebar di area garis diagonal juga mengikuti pola garis tersebut. Hal ini menjabarkan model regresi dinyatakan mencukupi persepsi normalitas dengan residual yang terdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
Test Statistic	0.052
Asymp Sig. (2-Tailed)	0.200 ^{e,d}

Sumber: Data yang diolah, SPSS v.26

Melalui pengamatan pada pengujian normalitas yang memakai statistik Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan melalui pengamatan Tabel 3.2, diketahui terbukti ketiga variabel menunjukkan sebaran data yang normal. Temuan ini terindikasi dari signifikansi senilai 0,200 melampaui 0,05 dengan terpenuhinya asumsi ini mengindikasikan jika data memenuhi kualifikasi guna dijalankan ketahap telaah selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

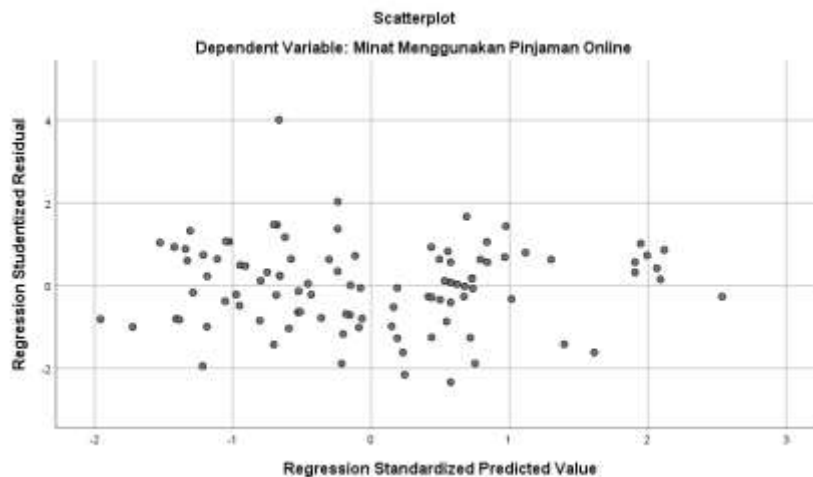
Tabel 5 Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Persepsi Risiko	0.532	1.881
Literasi Keuangan	0.479	2.090
Gaya Hidup	0.687	1.455
Faktor Sosial	0.482	2.077

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan Pinjaman Online
Sumber: Data yang diolah, SPSS v.26

Berlandaskan tabel 5 tidak adanya gejala multikolinearitas diantara variabel persepsi risiko, literasi keuangan, gaya hidup, dan faktor sosial yang mana melewati nilai 0,10 dan juga diperkuat oleh skor VIF tidak melampaui 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot
Sumber: Data yang diolah, SPSS v.26

Berlandaskan grafik scatterplot di Gambar 3.3 tampak titik-titik tersebar acak di area angka nol tanpa membuat pola tertentu, yang menjabarkan tidak terjadinya heteroskedastisitas di model regresi.

Analisis Data Penelitian

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.906	3.229	
	Persepsi Risiko	-0.096	0.108	-0.092
	Literasi Keuangan	-0.383	0.137	-0.306
	Gaya Hidup	0.353	0.107	0.307
	Faktor Sosial	0.918	0.148	0.674

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan Pinjaman Online
Sumber: Data yang diolah, SPSS v.26

Sesuai tabel 6 yang bisa dikembangkan dengan rumus model estimasi multivariat dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut: Minat Menggunakan Pinjaman Online = 7,906 – 0,096 Persepsi Risiko – 0,383 Literasi Keuangan + 0,353 Gaya Hidup + 0,918 Faktor Sosial

Hasil persamaan ini menunjukkan hasil interpretasi yaitu:

1. Nilai konstanta senilai 7,906 memperlihatkan jika variabel persepsi risiko, literasi keuangan, gaya hidup, juga faktor sosial memiliki skor 0 atau konstan maksudnya minat menggunakan pinjaman online diperkirakan sebesar 7,906 skor.
2. Koefisien persepsi risiko dengan nilai -0,096 menandakan negatif, setiap peningkatan satu satuan di persepsi risiko bisa menyebabkan penurunan minat untuk menggunakan pinjaman online sekitar 0,096 satuan, serta perkiraan jika variabel lainnya tetap.
3. Nilai literasi keuangan sekitar -0,383 menunjukkan arah hubungan yang negatif, sehingga setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan cenderung menurunkan minat dalam menggunakan pinjaman online senilai 0,383 satuan, dengan variabel lain bersifat konstan.
4. Koefisien gaya hidup senilai 0,353 nilai tersebut menunjukkan arah yang positif sehingga setiap peningkatan akan diikuti oleh perubahan yang searah dengan gaya hidup setiap penambahan satu satuan akan menyebabkan peningkatan minat menggunakan pinjaman online senilai 0,353 hal tersebut berlaku untuk setiap satu satuan perubahan, serta perkiraan jika variabel lainnya berada di keadaan konstan.
5. Koefisien faktor sosial sebesar 0,918 dan bernilai positif, hal tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan faktor sosial satu satuan bisa menaikkan minat memakai pinjaman online sekitar 0,918 satuan dengan anggapan variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji Statistik T (Parsial)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.448	0.016
Persepsi Risiko	-0.883	0.379
Literasi Keuangan	-2.799	0.006
Gaya Hidup	3.361	0.001
Faktor Sosial	6.184	0.000

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan Pinjaman Online

Sumber: Data yang diolah, SPSS v.26

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7, bahwa hasil :

1. Skor t-hitung guna variabel persepsi risiko sekitar -0,883 lebih kecil dibandingkan t-tabel 1,98525, juga skor signifikansinya mencapai 0,379, yang melampaui batas 0,05. Temuan ini menjabarkan jika secara parsial, persepsi risiko tidak memberi dampak signifikan terhadap minat saat memakai pinjaman online.
2. Skor t-hitung guna variabel literasi keuangan sekitar -2,799 ada di bawah t-tabel 1,98525, sementara skor signifikansinya yakni 0,006, yang ada dibawah 0,05. Hal ini menandakan literasi keuangan punya dampak negatif juga signifikan pada minat memakai pinjaman online.
3. Variabel gaya hidup punya skor t-hitung sekitar 3,361, yang melampaui skor t-tabel, pada skor signifikansi (p-value) 0,001 yang melampaui 0,05. Hal ini menjabarkan jika gaya hidup punya dampak signifikan pada minat memakai pinjaman online.

4. Variabel faktor sosial punya skor t-hitung sekitar 6,184, yang melewati t-tabel, pada jenjang signifikansi 0,000 yang tidak melewati 0,05. Hal ini menjabarkan jika faktor sosial punya dampak yang signifikan pada minat memakai pinjaman online.

Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 7 Uji Statistik F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1400.279	4	350.070	19.978	0.000 ^b
	Residual	1664.631	95	17.522		
	Total	3064.910	99			
a. Dependent Variable: Minat Menggunakan Pinjaman Online						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Faktor Sosial						

Sumber: Data yang Diolah, SPSS v.26

Hasil uji simultan (Uji F) memperlihatkan skor f-hitung sekitar 19,978 melampaui skor f-tabel, pada tingkat signifikansi sekitar 0,000 tidak menggapai 0,05. Temuan ini menjabarkan jika dengan bersamaan variabel persepsi risiko, literasi keuangan, gaya hidup juga faktor sosial berpengaruh pada minat menggunakan pinjaman *online*. Karenanya, bisa dinyatakan jika kombinasi keempat variabel tersebut punya tugas utama saat mempengaruhi kondisi minat memakai pinjaman *online*.

Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 8 Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.676 ^a	0.457	0.434
a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Faktor Sosial			
b. Dependent Variable: Minat Menggunakan Pinjaman Online			

Sumber: Data yang Diolah, SPSS v.26

Berlandaskan Tabel 9, skor Adjusted R Square sekitar 0,434 diperoleh dari temuan data. Angka ini mengindikasikan jika variabel persepsi risiko, literasi keuangan, gaya hidup, dan faktor sosial berkontribusi sebesar 43,4% dalam menjelaskan variabel minat memakai pinjaman *online*. Adapun 56,6% sisanya yakni kontribusi dari sebab-sebab lain yang tidak dikaji di pengkajian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Temuan pengkajian mengindikasikan persepsi risiko tidak punya dampak signifikan pada minat mahasiswa dalam minat memakai pinjaman online. Hal ini tampak dari skor t-hitung yang lebih rendah dibanding t-tabel pada jenjang signifikansi yang ada di atas 0,05. Temuan ini menjabarkan jika kesadaran mahasiswa akan berbagai risiko yang melekat pada pinjaman online, seperti potensi kerugian finansial, kebocoran data pribadi, konsekuensi hukum, maupun tekanan psikologis, ternyata tidak cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan mereka dalam mengakses layanan tersebut. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memahami risiko yang mengintai, hal tersebut tidak

- lantas menyurutkan minat mereka guna tetap memakai pinjaman online. Terdapat kesesuaian dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Amin (2024), Purnamasari et al. (2021) yang juga menjabarkan jika persepsi risiko tidak ada dampak pada minat memakai pinjaman online. Maksudnya, hipotesis pertama (H1) yang menjabarkan persepsi risiko berpengaruh pada minat memakai pinjaman online ditolak.
2. Literasi keuangan tervalidasi punya dampak negatif juga signifikan pada minat mahasiswa memakai pinjaman online. Skor t-hitung sekitar -2,799 pada relevansi 0,006 ($<0,05$) menjabarkan jika makin besar jenjang literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maksudnya makin rendah minat mereka memakai pinjaman online. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang bagus biasanya lebih bijak dan berhati-hati dalam mengevaluasi produk pinjaman, memahami konsekuensi jangka panjang dari berutang, serta lebih mampu mempertimbangkan alternatif pendanaan lain sebelum memutuskan untuk mengakses layanan pinjaman online. Maksudnya, hipotesis kedua (H2) yang menjabarkan literasi keuangan punya dampak minat memakai pinjaman online diterima.
 3. Gaya hidup punya dampak positif dan signifikan pada minat mahasiswa memakai pinjaman online. Hal ini divalidasi skor t-hitung sekitar 3,361 ($>t$ -tabel) dan tingkat signifikansi 0,001 yang tidak melampaui 0,05. Temuan ini mengonfirmasi bahwa mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif, kecenderungan kuat untuk mengikuti tren terkini, serta kebiasaan berbelanja daring yang tinggi, memiliki minat yang lebih besar untuk mengakses pinjaman online. Pinjaman online dipandang sebagai solusi cepat untuk mencukupi bermacam keperluan yang berkaitan dengan gaya hidup, seperti membeli produk fashion terbaru, gadget, atau memenuhi gaya pergaulan yang menuntut pengeluaran di luar kemampuan finansial mereka. Maksudnya, hipotesis ketiga (H3) yang menjabarkan gaya hidup berpengaruh pada minat memakai pinjaman online diterima.
 4. Faktor sosial terbukti punya dampak positif juga signifikan pada minat mahasiswa memakai pinjaman online. Angka t-hitung sekitar 6,184 dengan jenjang signifikansi 0,000 yang tidak melewati 0,05, menjabarkan jika faktor sosial menjadi prediktor paling kuat dalam memengaruhi minat mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial mahasiswa, baik itu pengaruh dari keluarga, teman sebaya, tekanan dari media sosial, maupun norma yang berkembang di komunitas sekitar, secara nyata mendorong kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan pinjaman online. Adanya kebutuhan untuk mempertahankan standar hidup tertentu agar tidak tertinggal secara sosial, serta ekspektasi dari lingkungan pergaulan, menjadi pendorong utama mahasiswa mengakses pinjaman online meskipun mereka menyadari risikonya. Maksudnya, hipotesis keempat (H4) yang menjabarkan faktor sosial punya dampak pada minat menggunakan pinjaman online diterima.

Secara simultan atau bersama-sama, keempat variabel independen yang tersusun atas persepsi risiko, literasi keuangan, gaya hidup, dan faktor sosial terbukti punya dampak signifikan terhadap minat mahasiswa memakai pinjaman online. Hasil uji F menjabarkan skor F-hitung sekitar 19,978 yang melampaui F-tabel pada jenjang signifikansi 0,000 yang tidak melampaui 0,05. Serta, nilai koefisien determinasi sekitar 0,434 mengindikasikan jika keempat variabel tersebut dengan bersamaan bisa menjabarkan 43,4% variasi yang ada di minat menggunakan pinjaman online. Artinya, hampir setengah dari faktor yang memengaruhi minat mahasiswa bisa dijabarkan keempat variabel di pengkajian ini, sedangkan sisanya sekitar 56,6% didampaki sebab-sebab lain di luar model pengkajian seperti kemudahan akses, promosi dan iklan, tingkat kebutuhan mendesak, suku bunga yang ditawarkan, atau persepsi kemudahan penggunaan aplikasi. Maksudnya, hipotesis

kelima (H5) yang menjabarkan persepsi risiko, literasi keuangan, gaya hidup, juga faktor sosial dengan simultan punya dampak pada minat menggunakan pinjaman online diterima.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Hasil Dari Telaah Juga Uraian Yang Sudah Dilaksanakan Mengenai “Pengaruh Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online.” Dapat Disimpulkan:

1. Persepsi Risiko Tidak Berpengaruh Pada Minat Mahasiswa Dalam Memakai Layanan Pinjaman Online.
2. Literasi Keuangan Berpengaruh Pada Minat Mahasiswa Memakai Pinjaman Online.
3. Gaya Hidup Berpengaruh Pada Minat Mahasiswa Memakai Pinjaman Online.
4. Faktor Sosial Berpengaruh Pada Minat Mahasiswa Memakai Pinjaman Online.
5. Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Faktor Sosial Pada Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. M. B., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online: Studi Kasus Pada Mahasiswa PTN dan PTS di Kota Semarang. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 449–459. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9234>
- Andista, D. R., & Susilawaty, R. (2021). Prosiding The 12 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung. Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar, 1228–1233. <https://doi.org/https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2919>
- Ayuandika, S. D., & Akbar, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Pinjaman Online: Studi Kasus Generasi Milenial dan Generasi Z di Jawa Barat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(1), 163–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.4988>
- Frederica, D., Cristina Susianti Magdalena, F., Gunarso, G., Anatasia, C., & Devilina Cici, H. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NIAT MASYARAKAT MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 141–155.
- Garbo, A., Widyaningrum, H., & Fandi Atmaja, F. (2024). Determinan Intensi Mahasiswa Muslim Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Berbasis Syariah. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(2), 25–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/abhats.vol5.iss2.art3>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariates dengan Program IBM SPSS 26.

- Gustina, W., Rusmianto, R., & Nurmala, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 512–520. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v3i8.4482>
- Iswah, N. S., & Soenhadji, M. I. (2020). Pemanfaatan Pembiayaan Usaha Melalui Fasilitas Pinjaman Mikro Non-Bank (Fintech) Berbasis Aplikasi Online.
- Kirana Khiba, F., & Ady, S. U. (2023). Financial Literacy, Risk Perceptions, and Consumptive Behavior on Interest in Using Online Loans. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*, 06(11), 5322–5333. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i11-07>
- Laksana, G. B., Siti, E., Rizki, A., & Dewantara, Y. (2015). PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI RESIKO DAN PERSEPSI KESESUAIAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN MOBILE BANKING (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(2). administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. <https://ojk.go.id/id/media/ojk-tv/detail-video.aspx?id=1249>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025a). Penyelenggara Fintech Lending Berizin di OJK per 31 Desember 2024. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-31-Desember-2024.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025b). Satgas PASTI Imbau Masyarakat Waspadai Modus Penipuan Jelang Lebaran. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Satgas-PASTI-Blokir-536-Entitas-Ilegal-di-Januari-Februari-2025.aspx>
- Purnamasari, R. D. A., Sasana, H., & Novitangningtyas, I. (2021). Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, perceived risk, dan brand image terhadap keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran paylater. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(3), 420–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jmmn.v13i3.10130>
- Putri, S. I., & Priono, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10795>
- Putri, T. G., & Amin, M. N. (2024). PENGARUH RISIKO DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN FINTECH PINJAMAN ONLINE DENGAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 175–184. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i2.19793>

Ramantara, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 1(6), 441–450. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, & Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>